

PENYULUHAN TENTANG MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN DI RS LANTO DG PASEWANG KAB. JENEPONTO

Erlina HB¹, Nur Inayah Rauf², Ainun Utami Rezky P³

ITEKES Tri Tunas Nasional

**Alamat korespondensi : Email : erlina.hb@tritunas.ac.id*

(Received 01 Januari 2021; Accepted 20 Januari 2021)

Abstrak

Motivasi kerja perawat adalah faktor penting yang mempengaruhi kinerja dan pelayanan perawat di lingkungan rumah sakit atau fasilitas kesehatan. Beberapa faktor yang dapat memberikan motivasi kepada perawat melibatkan aspek profesional, pribadi, dan lingkungan kerja. Setiap perawat memiliki motivator yang berbeda, dan penting bagi manajemen rumah sakit atau fasilitas kesehatan untuk memahami dan mendukung motivasi individu tersebut untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam keselamatan pasien di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Peran ini mencakup sejumlah tugas dan tanggung jawab yang bertujuan untuk mencegah risiko dan memberikan pelayanan yang aman. Berikut adalah beberapa peran perawat dalam keselamatan pasien yaitu Pemantauan Pasien, Identifikasi Pasien yang Tepat, Pemberian Obat yang Aman, Pencegahan HAIs, Edukasi Pasien, Pencegahan Cedera Jatuh, Pelaporan Kejadian yang Tidak Diinginkan, Manajemen Informasi Medis, Manajemen Rencana Perawatan, Pemberdayaan Pasien, Manajemen Rasa Nyaman dan Keamanan Pasien, Pelatihan dan Pengembangan Profesional. Mengingat pentingnya peran perawat terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit, maka kegiatan penyuluhan seperti ini perlu untuk rutin dilakukan agar motivasi kerja petugas khususnya perawat dapat terjaga.

Kata kunci : motivasi kerja, keselamatan pasien, perawat

PENDAHULUAN

Secara geografis, Kabupaten Jeneponto terletak di 5°23'- 5°42' Lintang Selatan dan 119°29' - 119°56' Bujur Timur. Kabupaten ini berjarak sekitar 91 Km dari Makassar. Luas wilayahnya 749,79 km² dengan kecamatan Bangkala Barat sebagai kecamatan paling luas yaitu 152,96 km² atau setara 20,4 persen luas wilayah Kabupaten Jeneponto. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Arungkeke yakni seluas 29,91 km².

Kondisi topografi Kabupaten Jeneponto pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 meter di atas permukaan air laut (mdpl) yang merupakan lereng pegunungan Gunung Baturape - Gunung Lompobattang. Sedangkan bagian tengah berada di ketinggian 100 sampai dengan 500 mdpl dan pada bagian selatan merupakan pesisir serta dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 100 mdpl. Karena perbatasan dengan Laut Flores maka Kabupaten Jeneponto memiliki pelabuhan cukup besar yang terletak di desa Bungeng.

RSUD Lanto Dg. Pasewang adalah Rumah Sakit Umum Daerah yang berada di Kabupaten Jeneponto yang menjadi pusat rujukan bagi masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan tingkat lanjut. Dalam rangka memberikan pelayanan yang bermutu dan berorientasi pada keselamatan pasien, RSUD Lanto Dg. Pasewang perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar keselamatan pasien. Untuk itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada petugas khususnya perawat agar termotivasi memberikan pelayanan yang menerapkan keselamatan pasien.

TUJUAN

Penyuluhan motivasi kerja perawat terhadap penerapan keselamatan pasien memiliki beberapa tujuan utama yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Berikut adalah beberapa tujuan yaitu meningkatkan kesadaran perawat, menggalang dukungan dan partisipasi, memotivasi perawat.

METODE

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

- Tahap Persiapan

Penyusunan program kerja penyuluhan

Penyusunan program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).

- Penyusunan materi pelatihan

Materi pelatihan terdiri dari penerapan 6 sasaran keselamatan pasien di seluruh unit pelayanan rumah sakit serta metode untuk meningkatkan motivasi kerja petugas

Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim, Sosialisasi yang pertama adalah bersifat non formal dengan Direktur rumah sakit yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan kepada petugas.

- Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan motivasi perawat terkait penerapan keselamatan pasien untuk perawat di unit gawat darurat, rawat inap, rawat jalan, dan unit penunjang medis, berupa penjadwalan sesi sosialisasi, pelibatan semua pihak yang terkait, Presentasikan Temuan permasalahan motivasi

kerja dan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien, Diskusi Terbuka, Perkenalan Solusi yang Diusulkan.

- Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan

HASIL

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang motivasi Di Rumah Sakit Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto yang dibawakan oleh Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional secara umum berjalan lancar. Pihak manajemen rumah sakit membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pengabdian masyarakat (perawat). Peserta sebagian besar adalah lingkup manajerial rumah sakit dan perawat di unit rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, serta unit penunjang medis lainnya. Tempat yang digunakan adalah ruang pertemuan RSUD Lanto Dg. Pasewang.

Tahapan dalam kegiatan penyuluhan ini terdiri dari :

1. Perencanaan

Mengidentifikasi tujuan penyuluhan: Tentukan secara jelas tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui kegiatan penyuluhan ini, seperti peningkatan kesadaran, motivasi, atau pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien.

2. Penyusunan materi

Merancang materi penyuluhan yang relevan dan menarik, termasuk contoh kasus, statistik, dan informasi praktis yang dapat memotivasi perawat.

3. Pemilihan metode penyampaian : Memilih metode penyampaian yang sesuai, seperti presentasi visual, studi kasus, diskusi kelompok, atau pelatihan keterampilan.

4. Pengenalan Masalah

Mengambarkan secara jelas masalah atau risiko yang terkait dengan kurangnya keselamatan pasien dengan memberikan contoh kasus nyata atau statistik yang menunjukkan dampak negatif dari ketidakpatuhan terhadap praktik keselamatan.

5. Penguatan Pemahaman

Menyampaikan pengetahuan dasar tentang keselamatan pasien, termasuk standar dan pedoman yang relevan dengan Fokus pada konsep-konsep kunci seperti identifikasi risiko, pencegahan kesalahan, dan pelaporan insiden.

6. Motivasi dan Inspirasi

Menggunakan cerita inspiratif atau testimoni perawat yang telah berhasil menerapkan praktik keselamatan pasien dan melihat hasil positifnya dan menggambarkan dampak positif dari penerapan keselamatan pasien, termasuk peningkatan kualitas perawatan, kepuasan pasien, dan keamanan perawat sendiri.

7. Partisipasi Aktif:

Melibatkan perawat secara aktif dalam kegiatan penyuluhan. Misalnya, melalui diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran, dan Mendorong pertanyaan dan tanggapan untuk memastikan pemahaman yang baik.

8. Penekanan pada Peran Individu

Mendiskusikan tentang peran masing-masing perawat dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan praktik keselamatan pasien dan menunjukkan bagaimana setiap perawat dapat berkontribusi dalam mencegah risiko dan memastikan keselamatan pasien.

9. Pembahasan Hambatan dan Tantangan

Mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi perawat dalam menerapkan keselamatan pasien dan Diskusi solusi potensial dan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.

10. Umpan Balik dan Evaluasi

Memberikan umpan balik langsung terkait partisipasi perawat dalam kegiatan penyuluhan.



KESIMPULAN

Dengan memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyuluhan motivasi perawat, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

SARAN

Perlu ditetapkan rencana tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan, pemantauan kinerja, atau sesi penyuluhan berkala. Dan perlu dipastikan perawat memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan praktik keselamatan pasien di tempat kerja.

REFERENSI

- Institute for Healthcare Improvement. (2022). Motivating Nurses for Patient Safety. <https://www.ihl.org/>
- Johnson, M. C., & Williams, R. A. (2019). Enhancing Nurse Motivation through Safety Workshops. Dalam P. A. Davis (Ed.), *Proceedings of the International Conference on Healthcare Management* (pp. 45-56). Springer.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Smith, J. A., & Brown, L. K. (2020). The Impact of Motivational Programs on Nurses' Safety Practices. *Journal of Nursing Management*, 15(3), 123-135.
- World Health Organization. (2021). *Patient Safety Report 2021*. WHO Press.